

**TEKS DRAMA GONG I MADE SUBANDAR HASTA KOMALA
ANALISIS BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA**

Ida Ayu Putri Pertiwi

Sastra Bali Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

ABSTRACT

Research on the " Text Drama Gong I Made Subandar Hasta Komala Analysis Form , Function , and Meaning " , aimed to describe the structure of the building as well as the text examines the function and meaning of the text contained in the drama gong " I Made Subandar Hasta Komala " . This research uses , semiotic theory (Enraswara , 2008: 64) , the theory of the structure , (Teeuw , 1984: 135) . The method used in the stage of providing data using methods refer to the technical note . In addition, using interviews with recording techniques and record . Furthermore, in the stage of data analysis using descriptive analytic techniques are also used literally and idiomatically . At the stage of presentation of the data , the method used is an informal method of inductive and deductive techniques . The results showed that ; (1) analyzes the structure of the text form of drama that builds drama gong " I Made Subandar Hasta Komala " There are four , namely : prologue , stage , scenes , and dialogue , and the narrative structure of the play there are five: plot , characterization and characterization , setting , theme , and mandate , (2) the language and style of the language used in the text of the drama gong " I Made Subandar Hasta Komala " (3) text functions drama gong " I Made Subandar Hasta Komala " there are some functions that are contained in each babaknya quote quote that reflects situation or social reality . (4) the meaning of the text drama gong " I Made Subandar Hasta Komala " This is a search for identity .

Key words : Text , Drama Gong , Nyineb Wangsa .

(1) Latar Belakang

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk di pentaskan. (Sumardjo & Saini, 1988 : 31). Menurut Tarigan, (1984 : 88) perlu ditegaskan di sini bahwa kalau berbicara tentang jenis atau *genre* di dalam drama, maka pembagian itu jelas berdasarkan isi. selain dari segi isi, drama juga memiliki suatu bentuk yang bentuknya tersebut di bagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu : (1) drama dalam bentuk prosa, (2) drama berbentuk puisi, (3) drama berbentuk campuran prosa dan puisi. Jadi,

berdasarkan ketiga bentuk yang dipaparkan di atas, maka drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” termasuk kedalam bentuk prosa. Dengan demikian unsur-unsur prosa tidak bisa lepas dari pembentukan strukturnya. Berbicara mengenai drama, maka akan bertemu dengan istilah *text play* (naskah) dan *theatre* (pertunjukan). Uniknya teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” ini tidaklah menggunakan naskah. Melainkan penulis membuat naskah sendiri dari menayangkan rekaman drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” yang sudah dipentaskan dan terrekam dalam bentuk VCD. Inilah letak keunikan dari penelitian ini, karena drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” bukanlah drama sebagai *text play*, namun penelitian ini merupakan pementasan yang di buat menjadi sebuah *text play*.

Kepopuleran drama gong di Bali membuat banyak bermunculan lakon atau cerita-cerita drama gong. Drama gong “*Drama Gong I Made Subandar Hasta Komala*” merupakan salah satu lakon drama gong yang sudah pernah dipentaskan sebagai seni pementasan dalam acara PKB (Pesta Kesenian Bali) tahun 2013 yang dibawakan oleh *Sekaa* Drama Gong DKD (Duta Kesenian Denpasar) Banjar Betngandang, Sanur, Denpasar Selatan, merupakan sebuah karya drama gong yang disutradarai oleh I Gede Anom Ranuara, S.Pd.,S.Sn yang berasal dari desa Kesiman, Denpasar.

Teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” ini mempunyai cerita yang sangat menarik yang mewacanakan penyamaran diri atau merahasiakan keberadaan diri dalam rangka menemukan identitas dirinya sebagai Putra Raja dan drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” merupakan salah satu cerita panji. Cerita panji pada hakekatnya adalah menceritakan tokoh kerajaan Kahoripan dan Kerajaan Daha. Kerajaan ini menjalin hubungan persaudaraan melalui perkawinan,

tetapi perjalanan menuju perkawinan yang agung selalu mendapat hambatan, tantangan dan rintangan yang datang dari pihak kerajaan yang menginginkan Putri Daha sebagai istri atau dari kerajaan yang menginginkan Putra Kahoripan sebagai suaminya. Akan tetapi dalam lakon drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” memiliki bangunan kerajaan yang berbeda dengan cerita panji pada umumnya. Dalam cerita ini sebagai pihak putri Kahoripan yang hilang, dan daha sebagai pihak laki-laki. Teks wacana *nyineb wangsa* dalam drama gong ini memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki cerita yang berbeda dengan drama gong lainnya.

Ditambah dengan adanya keterjalinan yang baik dalam strukturnya yang menjadi suatu kesatuan, menjadikan jalan cerita drama ini sangat menarik untuk disaksikan dan kemudian dibuat naskah dalam penelitian ini. Ketertarikan setelah menonton pementasan drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dalam rekaman VCD ini berlanjut dengan keinginan untuk menelitinya dengan pendekatan bentuk dan makna yang terkandung dalam drama gong tersebut, karena ditunjang dengan aspek-aspek sosialnya yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Selain itu, drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” menarik untuk dibahas karena drama gong ini memodifikasi salah satu cerita panji yang mulai dilupakan masyarakat jaman sekarang.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka cerita dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dipandang layak untuk dijadikan objek penelitian dan dari hasil pengamatan, naskah drama *Drama Gong I Made Subandar Hasta Komala* ini belum pernah diangkat sebagai objek penelitian. Penelitian ini akan dianalisis dari segi bentuk dan makna yang terkandung dalam teks drama gong, sehingga nantinya dapat diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan tentunya dapat bermanfaat bagi pembaca.

(2) Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun masalah yang dirumuskan ke dalam sebuah pertanyaan apakah bentuk, fungsi, dan makna teks drama gong I Made Subandar ??

(3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian terhadap teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” ini adalah memberikan gambaran yang jelas dalam memahami karya sastra drama, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan struktur apa yang membangun drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dan juga Mendeskripsikan bentuk dan makna untuk dapat memahami dan menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala”.

(4) Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap pengolahan data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data dipergunakan metode membaca. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) teknik pencatatan, dan (2) teknik terjemahan. Pada tahap pengolahan data, metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif analitik. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal, yang dibantu dengan teknik deduktif dan induktif.

(5) Hasil dan Pembahasan

5.1 Bahasa dan Gaya Bahasa

Bahasa dan gaya bahasa yang digunakan dalam teks drama gong ini adalah etika atau norma sopan santun yang ada dalam Bahasa Bali disebut *masor singgih basa*, yaitu menggunakan *anggah-ungguhing basa*, sesuai dengan kedudukan/status seseorang. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau sesuatu yang tidak bernyawa memiliki sifat kemanusiaan yang terdapat dalam teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala”.

5.2 Struktur Bentuk Drama

Struktur bentuk drama yang terdapat dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” ini sebagai berikut : (1) *Prolog* yaitu kata pengantar atau pendahuluan sebuah lakon. (2) *Babak* adalah bagian dari sebuah lakon drama. (3) *Adegan* ialah bagian dari sebuah lakon drama itu sendiri. (4) *Dialog* yaitu percakapan diantara para pelaku atau pemain dalam sebuah pementasan.

5.3 Satuan Naratif

Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Unsur-unsur instrinsik yang terkandung dalam drama gong I Made Subandar Hasta Komala adalah tema, alur, latar, tokoh dan amanat.

5.4 Fungsi dari Teks Drama Gong I Made Subandar Hasta Komala

karya sastra itu berfungsi sebagai pembaharu disamping bertugas sebagai penghibur (Damon, 1978 : 4). Teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” mencerminkan situasi ataupun realitas sosial, serta drama gong ini berfungsi sebagai penghibur, karena disampaikan melalui pertunjukan yang dikemas dengan indah. Dalam teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” ini terdapat beberapa

fungsi yang terkandung didalam kutipan kutipan disetiap babak nya yang mencerminkan situasi ataupun realitas sosial dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala”.

5.5 Makna dari Teks Drama Gong I Made Subandar Hasta Komala

Makna adalah maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna adalah sesuatu yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk. Makna dari Teks Drama Gong I Made Subandar Hasta Komala adalah *Nyineb wangsa*. *Nyineb wangsa* dalam teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” adalah sebuah pencarian jati diri.

(6) Simpulan

1. Bentuk, drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” telah memenuhi bentuk struktur sebuah karya sastra. Unsur-unsur yang membangun drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” sebagai sebuah karya sastra drama dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur bentuk drama dan struktur narasi drama. Struktur bentuk drama dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” terdiri dari prolog, babak, adegan, dan dialog .
 - a) Prolog yang terdapat dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dihadirkan pada bagian awal babak nya.
 - b) Babak yang terdapat dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dibagi menjadi empat, yang mana dikenal dengan istilah *paos*
 - c) Adegan dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dilihat melalui babak nya dapat dibagi menjadi empat. Pada babak (*paos*) yang pertama ditemukan adanya sepuluh adegan, babak (*paos*) kedua terdapat

empat belas adegan , babak (*paos*) ketiga terdapat delapan adegan, dan pada babak (*paos*) keempat terdapat dua puluh satu adegan.

- d) Dialog dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dilihat dari beberapa sudut, yaitu sudut dialog yang bersifat estetis, dialog yang dapat mengungkapkan watak tokoh-tokohnya baik itu watak secara psikologis, sosiologis maupun fisiologis, dialog yang dapat mengungkapkan tema atau ide cerita, dan dilihat dari sudut dialog yang dapat melukiskan suasana.

Struktur narasi drama dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” terdiri dari tema, alur/plot, latar, penokohan dan perwatakan, amanat.

- a) Tema dari drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” secara garis besar yaitu *nyineb wangsa* atau penyembunyian identitas diri.
- b) Alur yang dimiliki drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dapat digolongkan arus lurus. Alur drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dapat dibagi menjadi lima tahap yaitu : *Exposition, Komplikasi, klimaks, Resolusi* dan *Catastrophe*.
- c) Latar dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dapat dibagi menjadi latar tempat, dan latar waktu
- d) Penokohan dan perwatakan yang terdapat dalam drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” dibedakan sesuai dengan peranannya dalam lakon serta fungsinya yang dibedakan menjadi tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu.
- e) Amanat dari drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” adalah mengenai kesetiaan terhadap saudara, bagaimanapun keadaannya.

2. Analisis fungsi dari teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” ini terdapat disetiap babak yang mencerminkan situasi ataupun realita sosial. Babak pertama adalah hubungan persaudaraan yang terputus, babak kedua adalah perjodohan , babak ketiga adalah mencari identitas dengan melakukan penyamaran (*nyineb* wangsa) , dan babak keempat adalah terungkapnya jati diri. Analisis makna dalam teks drama gong “I Made Subandar Hasta Komala” ini merupakan proses penemuan jati diri kehidupan (tradisional) untuk mengungkap jati diri demi terwujudnya tujuan tertentu. Hal itu terungkap saat Raden Patradala mengetahui bahwa benar dirinya merupakan anak ke dua sehingga dipanggil dengan sebutan *Dwagung Made*, terungkap saat ditemukannya kakaknya yang hilang.

(7) Daftar Pustaka

Suasta, Ida Bagus Made.2011. *Berbicara Bahasa Bali*. Denpasar : Makalah

Tofani, M. Abi dan Nugroho,G.S. 1995. *Sari Kata Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Kartika Surabaya.

Yuliadi, Koes. 2005. *Drama Gong Di Bali*. Yogyakarta : BP ISI
YOGYAKARTA.

